
IMPLEMENTASI KURIKULUM AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER NILAI SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH MAMUJU

Basir B¹, A. Muh. Ayyub Ht², Indriani³

*¹Universitas Muhammadiyah Mamuju |Email:basirmmj@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Karakter spiritual di SMP Muhammadiyah sangat Penting melalui penerapan kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), dengan didasari bahwa SMP Muhammadiyah adalah sekolah swasta umum sebagai amal usaha Muhammadiyah yang memiliki ciri khas khusus dan keunggulan kurikulum Ismuba dengan muatan materi pendidikan karakter. Pendidikan pembentukan karakter peserta didik melalui kurikulum Ismuba dianggap paling efektif yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter serta pentingnya optimalisasi penerapan kurikulum ismuba disekolah Muhammadiyah dengan melihat kondisi perkembangan peserta didik yang mengalami degradasi moral. Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*Field Reseacrch*) dengan menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun Metode pengumpulan data penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dan Implementasi Kurikulum Ismuba, dan untuk mengetahui Hambatan-Hambatan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Mamuju.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Mamuju diantaranya adalah (1) pengembangan dan peningkatan peserta didik berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya/ pengembangan skill (keterampilan) dan pembiasaan. (2) integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar dalam proses pembelajaran. (3) pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk pelajar. (4) integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran yang dikembangkan/ berbasis IT. (5) kebijakan Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah dalam penerapan kurikulum ismuba berbasis bahasa arab.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Ismuba, Karakter Nilai Spiritual*

Abstract: Spiritual character education at Muhammadiyah Middle School is very important through the implementation of the Al Islam Kemuhammadiyah and Arabic (ISMUBA) curriculum, based on the fact that Muhammadiyah Middle School is a public-private school as a Muhammadiyah charity business which has special characteristics and advantages of the Ismuba curriculum with character education material, secondly, Character building education for students through the Ismuba curriculum is considered the most effective following the goals of

character education and thirdly, it is necessary to optimize the application of the Ismuba curriculum in Muhammadiyah schools by looking at the developmental conditions of students who experience moral degradation. This research is field research (Field Research) using descriptive qualitative methods with a case study approach—methods Model research data collection through observation, interviews, and documentation. The purpose of this study was to find out the form of implementation and implementation of the Ismuba Curriculum and to find out the Barriers to the Implementation of the Ismuba Curriculum at SMP Muhammadiyah Mamuju.

The results of this study state that the form of implementation and implementation of the Ismuba Curriculum at Mamuju Muhammadiyah Middle School includes (1) development and improvement of students based on their own potential and interests/ development of skills (skills) and habituation. (2) integration and implementation of developing 21st-century skills (character, literacy, and competence) of students in the learning process. (3) development of life skills education for students. (4) the integration and application of technology in the teaching and learning process as a learning medium that is developed/based on IT.

(5) the policy of the Muhammadiyah Islamic Boarding School Development Institute in implementing the Arabic language-based ismuba curriculum.

Keywords: *Ismuba Curriculum Implementation, Spiritual Value Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu dalam upaya untuk mendewasakan manusia dalam berbagai segi sebagaimana amanat dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab III Pasal 3 disebutkan bahwa “Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Didalam pasal 12 ayat 1 poin a disebutkan secara spesifik tentang hak setiap peserta didik untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai agamanya dan diajarkan oleh guru yang seagama, serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengatur tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, maka pemenuhan hak dalam mendapatkan pendidikan agama bagi peserta didik

muslim di sekolah harus terpenuhi secara maksimal.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas¹, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja², kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar mencontek, kebiasaan bullying di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap yaitu tidak saja memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, lebih dari itu agar perilaku agama yang dimiliki selaras dengan kemajuan zaman. Untuk membentuk karakter tersebut, pendidikan agama Islam disampaikan dalam pembelajaran syari'at, aqidah, dan akhlaq yang berdampak pada nilai-nilai religius bagi peserta didik dalam kehidupan bersama di masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan Karakter Nilai Spiritual pada peserta didik, karena di lembaga pendidikan nilai-nilai agama dapat ditanamkan melalui rangkaian kegiatan-kegiatan sekolah baik yang sifatnya formal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada khususnya ekstrakurikuler keagamaan agar tercipta insan yang memiliki Karakter Nilai Spiritual yaitu peduli dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu bersinergi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena upaya penanaman Karakter Nilai Spiritual terhadap peserta didik tidak akan berjalan dengan maksimal jika hanya dilakukan di sekolah saja tetapi harus melibatkan pihak keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Terdapat tiga pihak yang harus saling mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai Karakter Nilai Spiritual terhadap peserta didik yaitu:

Pertama, pihak keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak, karena anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman

agama pertama kali dari kedua orang tuanya, sehingga kedua orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Peran orang tua juga sangat besar dalam pembentukan Karakter Nilai Spiritual seorang anak, sebab kedua orang tua merupakan pembuka mata yang pertama bagi anak.³

Kedua, pihak sekolah. Penanaman nilai-nilai agama di sekolah seharusnya dapat terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Semua tenaga pendidik wajib memperhatikan dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak, etika dan moral yang baik. Tentu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mengembangkan Karakter Nilai Spiritual peserta didiknya adalah dia sendiri juga harus memiliki karakter yang baik, sehingga mampu memberi teladan tentang perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didiknya karena sejatinya seorang guru atau tenaga pendidik merupakan figur teladan bagi setiap peserta didiknya.

Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan atau masyarakat di sekitar tempat tinggal juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter, setiap peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk bergaul dengan lingkungan di sekitarnya dibandingkan waktu yang ia habiskan di sekolah, sehingga lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakternya. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk karakter yang baik bagi para peserta didik, sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula terhadap akhlak atau perilaku peserta didik.⁴ Pengembangan pendidikan agama Islam selalu menjadi tantangan bagi para pendidik dan penyelenggara pendidikan, agar pendidikan yang diselenggarakan relevan dengan peserta didik, juga relevan dengan berbagai inovasi zaman. Nurmadiyah mengemukakan urgensi kurikulum PAI dalam membangun karakter peserta didik. Kurikulum PAI menjadi pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Agama Islam di sekolah.⁵ religius atau dalam bahasa agama Islam disebut sebagai *akhlakul karimah*, yaitu serangkaian perilaku-perilaku yang baik dan terpuji sebagai salah satu tema sentral dalam beragama. Di dalam Al- Qur'an terdapat kurang lebih sekitar 1500 ayat yang mengandung ajaran-ajaran mengenai penanaman

akhlak, baik yang secara teoritis maupun yang berupa tuntunan praktis. Atas dasar ini, hampir seperempat kandungan Al-Qur'an berbicara mengenai karakter atau akhlak.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum mencakup bahan ajar ke Islaman yang meliputi tema-tema keimanan dan keyakinan dalam mata pelajaran Aqidah dan Akhlak, sejarah Islam dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal-hal terkait ibadah dalam mata pelajaran Fiqh, pembacaan al-Qur'an dan Hadits termasuk juga kandungannya dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Pada lembaga pendidikan Muhammadiyah, memiliki karakteristik dan kekhasan yang berbeda dengan sekolah umum. Tingkat satuan pembelajaran dasar dan menengah biasa disebut dengan materi tentang ke Islaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang dikenal dengan nama Ismuba . Amal Usaha Muhammadiyah atau sering diistilahkan dengan AUM dengan bidang pendidikan memiliki keharusan untuk mengimplementasikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.⁶

SMP Muhammadiyah Mamuju menerapkan dua bentuk Kurikulum yaitu Kurikulum K13 dan Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sebagai ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah yang menitikberatkan pada Pendidikan Agama berdasar pada nilai-nilai Al Qur'an dan sunnah serta pembentukan Akhlakul Karimah Al Islam dan Kemuhammadiyah memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang bersusila, berkarakter, dan berkepribadian muslim (*learning to be*). Karena itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum Ismuba dan yang paling pokok adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah Mamuju , upaya membentuk nilai-nilai Karakter Nilai Spiritual pada peserta didik, dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya Karakter Nilai Spiritual pada peserta didik. Mengamati perkembangan SMP Muhammadiyah Mamuju dalam hal

Pelaksanaan kurikulum Al Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab serta capaian kompetensi nilai spiritual peserta didik masih jauh dari apa yang telah

diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Kondisi peserta didik yang masih kurang mengedepankan adab dan akhlak dalam berinteraksi baik kepada temannya maupun kepada tenaga pengajar. Pada aspek lain, sumber daya manusia yang masih terbatas dan disiplin ilmu yang kurang menjadi alasan kurikulum Ismuba belum bisa diterapkan dengan optimal sebagaimana rambu-rambu pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum Ismuba (Al, Islam Kemuhadiyah dan Bahasa Arab) di SMP Muhammadiyah Mamuju menempati posisi strategis, bahkan menjadi ruh penggerak dan misi utama penyelenggaraan dan penerapan nilai spiritual. Kurikulum Al-Islam, Kemuhadiyah dan Bahasa Arab juga menjadi kekuatan di sekolah, karena bisa menjadi basis kekuatan spiritual, moral, dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademik. Kurikulum Ismuba juga sebagai identitas karakter civitas akademik SMP Muhammadiyah Mamuju, yaitu sebagai peserta didik yang berkemajuan, berakhlak mulia, berjiwa kesatria, memiliki karisma kepemimpinan, dan peduli terhadap persoalan umat dan bangsa. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Mamuju Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas kemudahan dan kemanfaatan yang diharapkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tentang metode penelitian Kualitatif, Jhon Creswel mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala.¹⁰ Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas.

Menurut Mantra dalam buku Meleong, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Metode Penelitian Kualitatif berusaha mengungkap berbagai

keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹² Metode Penelitian Kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*Indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Menurut Williams, penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu:¹³

1. Pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian.
2. Karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan
3. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Menurut penelitian kualitatif, agar penelitiannya betul-betul berkualitas, maka data dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan dengan variable yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman, vidio, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Karena kegiatan tersebut telah tersusun dan direncanakan secara khusus untuk diikuti oleh peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum juga disebut sebagai *a plan of learning*, yaitu rencana program pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.¹⁵ Adapun tujuan kurikulum mencakup empat komponen yaitu, (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.¹⁶

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang tangguh, kuat dan unggul dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik. Ketimpangan- ketimpangan dalam desain kurikulum karena kurang respon terhadap perubahan sosial boleh jadi berkonsekuensi kepada lahirnya output pendidikan yang “gagap” dalam beradaptasi dengan kondisi sosial yang dimaksud.¹⁷

Pengertian Karakter Spiritual

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat atau watak. Kata

karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari Bahasa Inggris (*Character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap tidak terhapuskan “sehingga dalam makna terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.¹⁸

Karakter Nilai Spiritual merupakan karakter yang berkaitan dengan agama.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian religi. Secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat “*religious*” yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan “*religiosity*” yang berarti keberagaman atau kesalehan.

Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku. Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter

bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.”¹⁹

Bentuk Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Nilai Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Mamuju .

SMP Muhammadiyah Mamuju dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah serta terwujudnya peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik yang unggul dalam akademik dan anggun dalam akhlak, etika dan moral. Agar semua tujuan itu dapat tercapai dengan maksimal, SMP Muhammadiyah Mamuju mengadakan berbagai macam kegiatan baik yang sifatnya formal melalui pembelajaran tatap muka yang dilakukan di dalam kelas, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar pembelajaran di dalam kelas sebagai sarana untuk mewujudkan profil peserta didik yang memiliki nilai Karakter Nilai Spiritual .

Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan Penerapan kurikulum pada SMP Muhammadiyah Mamuju mengacu pada Kurikulum Nasional dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kurikulum K13) serta Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah oleh Majelis Didkasmen (Kurikulum Ismuba).

Dalam pelaksanaan kurikulumnya, SMP Muhammadiyah Mamuju beraskan Pancasila serta berakidah Islam yang bersumber pada nilai-nilai Al Quran dan Sunah. Selain hal tersebut, penyusunan kurikulum memperhatikan berbagai aspek yaitu karakteristik dan keunikan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitar, karakteristik dan keunikan pelajar, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, perkembangan teori-teori pendidikan terbaru khususnya Pendidikan Islam, serta kondisi secara umum SMP Muhammadiyah Mamuju pada tahun ajaran 2019/2020 baik melalui penjaminan Mutu Pendidikan, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) maupun raport dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan hasil survei lingkungan sekolah. Kegiatan ini awalnya merupakan hasil dari kunjungan studi banding SMP Muhammadiyah Mamuju di salah satu sekolah di Kota Yogyakarta, karena

kegiatan seperti ini dirasa bagus untuk mengisi kegiatan keagamaan dan sebagai wadah penanaman nilai-nilai Karakter Nilai Spiritual bagi peserta didik, maka kemudian SMP Muhammadiyah Mamuju mengadopsi kegiatan tersebut dan menamainya dengan kegiatan Jum'at Beriman dengan mengambil spirit keberkahan pada hari Jum'at sebagai hari yang spesial bagi umat Islam.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah secara efektif dan efisien penulis melakukan wawancara dengan Ibu Feti Komayati., SE.,S.Pd sebagai berikut.

“Penerapan Kurikulum Ismuba sudah berjalan secara optimal dengan yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Mamuju. Kurikulum Ismuba yang diselaraskan dan diintegrasikan disetiap mata pelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh tidak terpisahkan. Implementasi kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Mamuju dimulai Pada tahun Ajaran 2022/2023 berfokus pada hal-hal pokok dan mendasar dalam peningkatan pembinaan, pengembangan, pembaruan dan penyusunan kurikulum dalam rangka peningkatan layanan dan mutu pendidikan yang sudah berjalan dengan efektif, selama ini kurikulum Ismuba sudah berjalan sesuai dengan program yang dijalankan baik pembelajaran dikelas maupun kegiatan lainnya”.²⁰

Penjelasan diatas pelaksanaan kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah sudah berjalan dengan optimal dan efisien yang dijabarkan dalam pembelajaran dan pelaksanaan berbagai bentuk-bentuk kegiatan yang diarahkan mampu membentuk peserta didik memiliki nilai-nilai karakter spiritual.

Studi dokumen yang dilakukan peneliti ada beberapa pengembangan kegiatan yang menjadi tujuan penerapan kurikulum Ismuba yaitu :

- a) Pengembangan dan peningkatan peserta didik berdasarkan potensi diri dan minat yang dimilikinya/ pengembangan skill (keterampilan)
- b) Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar dalam proses pembelajaran.
- c) Pengembangan pendidikan kecakapan hidup untuk pelajar.
- d) Integrasi dan penerapan teknologi pada proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran yang dikembangkan/ berbasis IT.

- e) Penerapan prinsip-prinsip kebijakan platform merdeka belajar yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- f) Kebijakan Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah dalam penerapan kurikulum Ismuba berbasis bahasa arab.

Strategi Pendidik Dalam Menerapkan Kurikulum Ismuba

SMP Muhammadiyah Mamuju sebagai lembaga pendidikan dan wadah untuk menanamkan nilai-nilai Karakter Nilai Spiritual yang maksimal kepada seluruh peserta didik, maka lembaga pendidikan harus memiliki berbagai strategi yang harus dilakukan baik melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Strategi sekolah dalam mencapai visi dan misi yang berkaitan dengan Karakter Nilai Spiritual didapatkan melalui wawancara yang dilakukan terhadap ketua dikdasmen PDM Mamuju menyampaikan beberapa strategi yang dilakukan sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai Karakter Nilai Spiritual pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Mamuju, Dalam Pelaksanaan penerapan kurikulum Ismuba sangat ditentukan strategi yang diterapkan oleh satuan Pendidikan. Perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Majelis Dikdasmen Pendidikan adalah upaya yang telah dilakukan dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan, khususnya pada aspek mutu dan lulusan. Di SMP Muhammadiyah Mamuju telah dipadukan antara Kurikulum 13 dan Kurikulum Ismuba sebagai bagian yang terintegrasi secara holistik untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah.

Untuk mengetahui strategi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Mamuju penulis menggali informasi kepada bapak Muhtar Mudo selaku ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju sebagai penanggungjawab dibidang amal usaha pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Mamuju, dalam kesempatan wawancara beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut hemat saya SMP Muhammadiyah Mamuju merupakan aset yang cukup menjanjikan dibidang pendidikan di Mamuju, sebab satu-satunya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis boarding (asrama) itu hanya ada satu di Mamuju yaitu SMP Muhammadiyah. Bagi saya ini adalah peluang yang cukup besar untuk dikembangkan oleh

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju. Selaku Dikdasmen ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan sehingga sekolah ini bisa berkembang terutama aspek pelaksanaan Kurikulum Ismuba yang menitikberatkan dalam ranah akhlak, peran kemasyarakatan dan kompetensi individu. Strategi yang kami lakukan adalah Menyusun Perencanaan tentang materi dan metode pembelajaran, Penguatan Ideologi bagi peserta didik Muhammadiyah untuk, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan kepada peserta didik untuk capaian pembelajaran.²¹

Penjelasan Informan diatas memberikan gambaran tentang pentingnya strategi dalam menerapkan kurikulum Ismuba agar mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik didalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya hal yang perlu diperhatikan adalah menyusun perencanaan tentang materi-materi dan metode pembelajaran, Penguatan Pemahaman Al Islam dan Kemuhammadiyah, peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran yang sudah berbasis IT. Karena peneliti ini menggunakan metode triangulasi, maka penulis menggali informasi kepada narasumber yang lain tentang strategi yang diterapkan dalam menerapkan kurikulum Ismuba sebagai berikut:

Hal yang saya lakukan sebelum mengajar adalah menyiapkan bahan ajar dalam bentuk slide (power point) dengan kata lain menyusun perencanaan yang matang, menggunakan media pembelajaran proyektor dan media pendukung lainnya. Selain itu mencari data referensi materi tambahan untuk melakukan komparatif materi yang ada sesuai muatan materi pembelajaran. Disamping itu saya juga menerapkan bahan diskusi untuk peserta didik sebagai umpan balik dari materi yang telah disampaikan. Membuat suasana kelas hidup dengan melibatkan peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran.

Hambatan Implementasi Kurikulum Ismuba

Implementasi kurikulum sangat membutuhkan beberapa tahapan perencanaan (RPP), pelaksanaan dan evaluasi (Penilaian) yang baik agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan dan Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana yang telah dikembangkan tersebut kemudian diterapkan didalam kelas oleh para

ustadz dan ustadzah (Pendidik). Pada implementasi kurikulum ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan kurikulum. Perencanaan kurikulum merupakan aspek penting dalam proses implementasi kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman oleh pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran, perencanaan kurikulum meliputi hal-hal yang harus disiapkan demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Peneliti mengamati fenomena dilapangan bahwasannya telah nampak proses mengimplementasikan dengan baik -apa yang sudah di cantumkan pada visi, misi, dan tujuan awal didirikannya sekolah dengan sistem boarding school. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudir MBS mengenai tujuan pendidikan berbasis pesantren (boarding school) dan faktor penghambat dalam mengimplemtasikan kurikulum, Bapak Wahyu Mawardi menjelaskan, “untuk mewujudkan peserta didik yang mampu menghafal Al Qur’an (Hafidz) unggul dalam prestasi serta memiliki Akhlakul karimah dimana pun mereka berada, untuk bisa kesana kami menerpakan beberapa program khusus di SMP Muhammadiyah Mamuju diantaranya Penerapan Kurikulum Ismuba secara keseluruhan, program kelas Tahfidz khusus, Tammyz dan Pembiasaan-pembiasaan yang terus dilaksanakan pembinaan yang terintegrasi dalam program penerapan kurikulum Ismuba . Namun dilapangan masih ada beberapa problem atau kendala dalam proses pelaksanaan kurikulum Ismuba diantaranya; Penguasaan Bahasa Arab pembina yang masih terbatas (SDM), buku teks pegangan guru dan peserta didik semua berbahasa arab, Minat peserta didik dalam melatih diri berbahasa arab masih kurang, peserta didik banyak dari kalangan simpatisan Muhamamdiyah, Administrasi guru (RPP) yang belum disiapkan, sarana dan prasarana peraga masih kurang (Mapel Fiqhi), Jumlah guru yang mengikuti pelatihan Training Kurikulum Ismuba baru satu orang, beban belajar bertambah dan perpustakaan yang kurang memadai.²².

Dari Hasil interview penulis lakukan bahwa ada beberapa faktor utama dalam merealisasikan Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Mamuju diantaranya Sumber Daya Manusia atau tenaga pendidik yang masih terbatas kader Muhammadiyah yang memahami ideologi (Manhaj) Muhammadiyah

secara Praktik khususnya dalam Pemahaman Fiqhi (Praktik Ibadah) selain itu juga banyak peserta didik yang bukan berlatar belakang Muhammadiyah disamping itu dalam proses pembelajaran di sekolah Muhammadiyah yang berbasis Boarding School (Asrama) sesuai dengan intruksi Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (LP2M) Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang pemberlakuan buku ajar teks berbahasa Arab pada kurikulum Ismuba, hal inilah yang juga menjadi kendala dengan keterbatasan pendidik yang mampu menguasai bahasa Arab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Pelaksanaan kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terhadap pembentukan karakter nilai spiritual peserta didik SMP Muhammadiyah Mamuju dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan untuk membentuk karakter nilai spiritual peserta didik yang telah diprogramkan tim Ismuba diantaranya: melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan sapa pagi memberikan nasehat kepada peserta didik sebelum masuk di dalam kelas, pelaksanaan shalat duha dan dzikir pagi berjamaah setiap hari, melakukan kegiatan infaq jumat, pendampingan kegiatan praktik bahasa arab atau disebut Muhadharah untuk melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik dan pelaksanaan praktik ibadah sesuai dengan HPT, pelaksanaan pembinaan kegiatan belajar tahsin, tajwid dan tilawah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sangat berdampak positif terhadap pembentukan karakter nilai spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Mamuju dan dalam penerapannya sangat efektif.
2. Strategi yang dilakukan oleh pendidik Ismuba dalam mengimplementasikan Kurikulum Ismuba yaitu memberikan peneladanan kepada peserta didik dalam segala hal, artinya apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seorang pendidik harus mampu memberi keteladanan kepada peserta didik seperti disiplin mengajar, tepat waktu datang ke sekolah, selalu memberi contoh yang baik dengan terlibat langsung dan lain-lain. Kemudian seorang

pendidik harus mampu melakukan pembiasaan - pembiasaan secara tertib dan rutin dalam melaksanakan kegiatan seperti, menghidupkan budaya salam, tertib berjamaah. Selain itu para pendidik harus mampu menyusun perencanaan dan desain pembelajaran yang baik dan inovatif sebelum memberikan materi sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan terarah.

3. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam lembaga pendidikan tentu memiliki kendala atau hambatan dalam proses penerapan dan pencapaian keberhasilan kurikulum. Dari data informasi yang digali bahwa ada beberapa faktor yang menjadi hambatan proses pengaplikasian kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Mamuju yaitu, kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari bahas arab, buku-buku teks bahan ajar yang berbahasa arab, kurangnya sumber daya manusia atau kompetensi yang berlatar belakang dari kader Muhammadiyah sebagai pendidik, serta masih kurangnya sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran sebagai pendukung dan penunjang keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2021.
- Aini, Syarifah. *Impelementasi Nilai Karakter Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP 01 Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010. Al-Qur'an dan Terjemahannya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Bagir, Haidar. *Belajar dari Pengalaman Finlandia. sebuah Pengantar dalam Pasi Sahlberg, Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak*
- Basyir, Ahmad Azhar. *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa) Edisi*

- Revisi*. Yogyakarta : UII Press, 2013.
- Bahri, Syamsul, “*Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*”, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.
- Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007. Departemen Agama. *Standar Kompetensi*. Jakarta: DEPAG, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-2*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Doe, Mimi. Walch, Marsha. *10 Prinsip Spiritual parenting*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Dradjat, Zakiah. Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ NABI Aplikasi dan Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Iyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2018.
- J.R, Sutarjo Adisusilo *Pembelajaran Nilai-nilai Kontstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajalawi Press, . 2012.
- Jalil, Abdul. *SPIRITUAL INTERPRENEURSHIP Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Juwariyah, “*Kurikulum Ideal Antara Cita dan Realita*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2004.
- Jamaluddin, Syakir. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. (Mengupas Kontroversi Hadist Sekitar Sholat)*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2017.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Khan, Inayat. *Kehidupan Spiritual, terj. Imron Rosjadi*. Yogyakarta: Putaka Sufi, 2002. Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*. Surabaya: PS4M, 2003.
- Mansur, Junaidi. Mahfud. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.

- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: penerbit TERAS, 2009.
- Moleang, J, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007.
- Mudiya, Dasa. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Mata Pelajaran AL islam dan Kemuhammadiyah Pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2012.
- Muhaimin. Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhyidin, Muhammad. *Manajemen ESQ Power*. Jogjakarta: DIVA Press, 2003.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004
- Nasution. *Metode Research*. Bandung: Bumi Aksara, . 2006.
- Nurmadiyah, N. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam,”. Dalam *Al-Afkar*, Vol. 2, no. 2, 2016.
- Pujaswarno, Sayekti, 1996. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Ofset.
- Wardono, Bobby Hendro, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Nilai Spiritual Siswa/I Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*. Tesis IAIN Bengkulu. Diakses pada 14 Juli 2021 melalui scholar.google.co.id.
- Wijayanti, Yuni, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Nilai Spiritual Siswa Di SMPN 3 Malang*. Skiripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada 20 Januari 2020 melalui scholar.google.co.id.
- Yusuf, Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014.